

ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA TEKNOLOGI 4.0

M. Mahbub Ihza Mubarak¹, Jumadi², Adrie Satrio³
¹²³Universitas Lambung Mangkurat
1910130210015@mhs.ulm.ac.id¹, jumadi@ulm.ac.id², adrie.satrio@ulm.ac.id³

Abstrak

Era teknologi 4.0 sangat lekat dengan perkembangan teknologi industri yang mengintegrasikan teknologi digital. TIK erat kaitannya dengan media sosial, karena media sosial adalah salah satu bentuk aplikasi dari TIK yang sangat populer di era digital saat ini, dan salah satu media sosial yang sedang digemari adalah media sosial *TikTok*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak media sosial *TikTok* terhadap pendidikan karakter siswa SD di era teknologi 4.0 menggunakan metode studi literatur. Melalui tinjauan literatur yang mendalam, penelitian ini menganalisis konten *TikTok* yang relevan dengan pendidikan karakter serta mengidentifikasi dampaknya terhadap siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *TikTok* dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter siswa SD, tetapi penggunaannya perlu diarahkan dengan strategi yang tepat. Pemilihan konten yang relevan dengan nilai-nilai karakter, interaksi dan kolaborasi antara siswa dan pendidik, serta pemberian arahan dan bimbingan dalam menggunakan *TikTok* secara etis dan bertanggung jawab adalah beberapa strategi penting yang perlu diperhatikan. Selain itu, penting juga untuk tidak mengabaikan peran pendidik dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, serta mengawasi secara menyeluruh penggunaan *TikTok* guna memastikan penggunaan yang sehat dan positif dalam mendukung pembentukan karakter siswa SD di era teknologi 4.0.

Kata Kunci: Media Sosial, TikTok, Pendidikan Karakter, Era Teknologi 4.0

Abstract

The era of technology 4.0 is very attached to the development of industrial technology that integrates digital technology. ICT is closely related to social media, because social media is one form of application of ICT that is very popular in today's digital era, and one of the social media that is in vogue is TikTok social media. This study aims to explore and analyze the impact of TikTok social media on the character education of elementary school students in the era of technology 4.0 using literature study methods. Through an in-depth literature review, the study analyzed TikTok content relevant to character education as well as identified its impact on elementary students. The results showed that TikTok can be an effective tool to strengthen the character education of elementary students, but its use needs to be directed with the right strategy. The selection of content relevant to character values, interaction and collaboration between students and educators, and the provision of direction and guidance in using TikTok ethically and responsibly are some important strategies that need attention. In addition, it is also important not to neglect the role of educators and parents in student character building, and to thoroughly monitor the use of TikTok to ensure healthy and positive use in supporting the character building of elementary students in the era of technology 4.0

Keywords: Social Media, TikTok, Character Education, Technology Age 4.0

Pendahuluan

MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat) adalah salah satu program yang termasuk dalam inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami proses pembelajaran di luar lingkungan kampus. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan sarjana Indonesia agar memiliki kemampuan berpikir kritis, ilmiah, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi persaingan kerja yang kompetitif, berdasarkan tantangan yang dihadapi oleh industri saat ini. Kemendikbud Ristek menjalin kerja sama dengan berbagai mitra, salah satunya adalah PT. Zona Edukasi Nusantara (Zenius), untuk berhasil melaksanakan program ini.

Zenius merupakan sebuah platform pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai basisnya. Didirikan sejak tahun 2004, Zenius fokus pada pengembangan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran ilmiah dengan tujuan memberikan dampak sosial yang dapat diimplementasikan untuk masa depan negara. (Dokumen PZSIB, 2022, p. 1). Salah satu aksi nyata Zenius yaitu turut berkontribusi dengan program MBKM dengan melaksanakan Program Zenius Studi Independen Bersertifikat (PZSIB). Melalui program ini, Zenius memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melakukan persiapan sebelum memasuki dunia kerja dan memberikan dampak positif pada sistem pendidikan di Indonesia. Pendekatan yang diambil dalam program ini lebih adaptif dan kreatif sesuai dengan fokus sertifikasi profesional yang dipilih.

Dalam PZSIB *cycle 2* terdapat 2.000 kuota peserta dengan 15 program sertifikasi profesional, salah satunya adalah *Accelerated Social Media Management Program*. Melalui *PZSIB Accelerated Social Media Management Program* mahasiswa belajar tentang bagaimana

mengoptimalkan strategi media sosial, mengelola konten, dan meningkatkan *engagement* dengan *audiens*. *Learning path* ini memfokuskan pada peningkatan efisiensi dan hasil untuk membantu peserta memahami dan mengaplikasikan *best practices* dalam pengelolaan media sosial untuk mencapai tujuan bisnis maupun personal.

Era teknologi 4.0 adalah sebuah istilah untuk menggambarkan perkembangan teknologi industri yang mengintegrasikan teknologi digital dalam proses produksi. Era 4.0 didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat. Di era ini, TIK memiliki peranan vital di berbagai sektor, baik industri, bisnis, kesehatan, pemerintahan maupun pendidikan. Hal ini ditandai dengan digitalisasi berbagai sektor yang memudahkan setiap orang untuk berinteraksi secara bebas tanpa batasan usia.

TIK erat kaitannya dengan media sosial, yang juga merupakan bagian dari pemanfaatan TIK yang sangat populer di era digital saat ini. Media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berkomunikasi dengan kerabat, keluarga, rekan bisnis, dan orang-orang di seluruh dunia selama terhubung dengan internet. Hal ini menyebabkan jumlah pengguna di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Statistik Komunikasi dan Informatika Indonesia pada tahun 2020, penambahan penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 64,8%, atau sekitar 175,4 juta orang. Ketersediaan *smartphone* yang semakin terjangkau dan mudah didapat membuat pengguna internet terus bertambah. Penggunaan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan *TikTok* sangat populer di Indonesia. Bahkan menurut data *We Are Social* yang diambil pada April 2022, Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah pengguna *TikTok* terbanyak kedua di dunia setelah Amerika Serikat yaitu 99,1 juta pengguna.

TikTok kini sedang berada di puncak ketenarannya, khususnya pada generasi

muda (Mufidah & Mufidah, 2021, p. 60). *TikTok* sebagai sebuah platform media sosial memungkinkan penggunanya membuat, mengedit, dan membagikan video pendek. Aplikasi yang diluncurkan pada tahun 2016 ini menawarkan berbagai macam konten, mulai dari *lip sync*, komedi, tarian hingga video edukatif. *TikTok* juga memiliki beragam fitur-fitur seperti filter, efek suara, dan fitur pengeditan video yang memudahkan pengguna untuk mengkreasi video yang menarik dan kreatif.

TikTok dinilai dapat dimaksimalkan untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik (Mufidah & Mufidah, 2021, p. 61). Dalam konteks pembelajaran, *TikTok* dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang berbeda dan menghibur. Dalam membuat video pendek di *TikTok*, peserta didik dapat mengekspresikan diri dan menunjukkan kreativitas mereka, yang membantu meningkatkan minat belajar dan partisipasi sehingga memberikan berdampak positif terhadap pembelajaran. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hutamy, Alisyahbana, Arisah, & Hasan, 2021, p. 21) pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran mampu memberikan dampak yang positif seperti meningkatkan hasil belajar dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang akan disampaikan. Kemudian penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan digital mereka, seperti editing video dan penggunaan aplikasi media sosial. Kemudian, di dalam sudut pandang lain guru dapat menggunakan *TikTok* untuk membuat materi pembelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan menarik untuk pembelajaran peserta didik.

Sayangnya, *TikTok* tidak hanya memberikan dampak positif saja, namun terdapat dampak negatif yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak. Penggunaan *TikTok* yang berlebihan dapat membuat anak menjadi ketergantungan pada platform tersebut dan mengalami gangguan

konsentrasi dalam pembelajaran. Selain itu, *TikTok* mengandung banyak konten yang tidak sesuai dengan umur dan karakteristik pengguna di bawah usia 18 tahun, seperti video yang berisi adegan kekerasan, seksual, atau bahasa kasar yang dapat mempengaruhi karakter anak. *TikTok* juga dapat memperlihatkan perilaku negatif seperti *bullying* dan *body shaming* yang dapat mempengaruhi karakter anak dan menurunkan rasa percaya diri. Yang terakhir adalah penggunaan *TikTok* yang tidak teratur dan tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan anak kehilangan waktu yang berharga untuk belajar, berinteraksi dengan keluarga, atau berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun karakter.

Dalam proses pendidikan, karakter mengambil bagian yang penting. Sifat yang dibentuk oleh proses pendidikan meliputi komponen pengetahuan, sikap dan kesadaran akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai yang baik kepada diri sendiri, keluarga dan orang lain (Hendayani, 2019, p. 183). Pendidikan karakter merupakan sebuah langkah yang dapat membentuk suatu kepribadian bagi peserta didik yang ditanamkan dengan nilai-nilai keagamaan, dengan pengawasan lingkungan sekitar (Armizi, 2017, p. 85). Tujuannya adalah untuk membangkitkan kesadaran tentang pengambilan keputusan yang benar dan salah, menumbuhkan nilai-nilai yang baik dan membantu mengimplementasikan nilai-nilai yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penanaman pendidikan karakter dapat membantu mencegah perilaku negatif, karena pribadi yang berkarakter baik lebih memiliki kesadaran untuk tidak melakukan hal-hal buruk yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Sekolah berperan penting dalam pendidikan karakter anak. Selain memberikan pendidikan formal, sekolah juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki moral dan etika yang baik. Sekolah berkewajiban mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga pendidikan karakter

dapat melahirkan kepribadian yang berasaskan Pancasila dan ajaran agama. Dalam mengembangkan pendidikan karakter, sekolah harus memperhatikan situasi dan kondisi setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi dan bakat mereka secara maksimal. Tujuan pendidikan karakter ialah untuk merubah perilaku anak ke arah pendewasaan baik dari segi pikiran ataupun perilaku. Pentingnya pendidikan karakter juga tertuang dalam (Indonesia, 2003) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan dari undang-undang tersebut adalah untuk mengembangkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki moral dan etika yang tinggi, sehingga mereka menjadi individu yang mandiri, warga negara yang memiliki pemikiran yang matang, dan ikut berperan dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang adil, aman, dan sejahtera. Tujuan ini sejalan dengan Kurikulum 2013 yang memiliki landasan pendidikan karakter yang didasarkan pada harapan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas.

Menumbuhkan pendidikan karakter bukanlah hal yang mudah dan memerlukan strategi yang tepat. Beberapa strategi yang digunakan di sekolah untuk melaksanakan pembentukan karakter terhadap peserta didik yaitu melalui pembelajaran, yang mana nilai-nilai baik dapat ditanamkan guru kepada peserta didik baik secara langsung melalui pembelajaran maupun dengan memasukkannya ke dalam mata pelajaran (Sudrajat, 2011, p. 54). Pembentukan karakter juga dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan secara langsung melalui contoh perilaku positif, misalnya guru dan staf sekolah dapat memberikan contoh perbuatan dengan menerapkan nilai-nilai seperti perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Sekolah harus menciptakan budaya yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik dengan membuat lingkungan yang aman, nyaman, dan merangsang kreativitas serta menghindari perilaku yang merugikan, seperti diskriminasi, *bullying* dan kekerasan. Sekolah juga dapat menerapkan metode

pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam bekerjasama, toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Sayangnya, masih banyak sekolah yang mengabaikan dampak media sosial terhadap peserta didik. Padahal pengaruh media sosial terhadap perkembangan karakter dan kesehatan mental peserta didik sangat signifikan. Peserta didik memiliki pemikiran yang masih sederhana dan rentan terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan dengar. Selain itu, mereka memiliki kemampuan daya ingat yang baik, sehingga mampu meniru contoh yang diberikan melalui media sosial.

Sudah banyak penelitian yang melakukan riset dalam pemanfaatan *TikTok* dalam pembelajaran. Seperti penelitian dari (Ramdani, Hadiapurwa, & Nugraha, 2021) *Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring*, kemudian (Devi, 2022) dengan judul *Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran*, dan penelitian oleh (Hutamy, Alisyahbana, Arisah, & Hasan, 2021) *Efektifitas Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Namun dari penelitian ini belum ada yang membahas dampak *TikTok* terhadap pendidikan karakter peserta didik Sekolah Dasar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak media sosial *TikTok* terhadap pendidikan karakter.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Penelitian ini didasarkan pada tinjauan komprehensif terhadap literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang sudah diketahui tentang topik yang spesifik dan mengidentifikasi apa yang masih belum diketahui. Hal ini dilakukan untuk memahami penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan mencari alasan mengapa

penelitian ini perlu dilakukan atau mencari ide penelitian lanjutan. (Denney & Tewksbury, 2012, p. 1). Pengumpulan data berupa pemerolehan makna yang meliputi ulasan singkat tentang pemikiran para ahli dan intisari penelitian sebelumnya melalui membaca, meneliti dan menganalisis jurnal yang diperoleh dari *e-journal* dan Google Cendekia. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari dan menggambarkan secara sistematis, akurat, dan faktual tentang situasi terkini dari suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi yang komprehensif, gambaran yang jelas, dan penjelasan detail tentang fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang sedang diteliti (Nazir, 2014, p. 43). Data yang dikumpulkan dari literatur akan diorganisir dan dijelaskan secara sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kajian ini, digunakan lima belas sumber pustaka yang diperoleh dari *e-journal* dan *Google Scholar*. Sumber-sumber tersebut membahas tentang pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar.

No	Judul	Author/Tahun	Hasil Penelitian
1	<i>Efektifitas Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik</i>	Hutami <i>et al</i> (2021)	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa dalam metode pembelajaran tradisional, sebagian besar siswa tidak mencapai nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, dengan menggunakan <i>TikTok</i> sebagai media pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan dalam mencapai nilai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan <i>TikTok</i> sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dengan mempertimbangkan relevansi materi yang diajarkan.
2	<i>Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring</i>	Ramdani <i>et al</i> (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>TikTok</i> dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran <i>online</i> . Dengan <i>TikTok</i> , peserta didik memiliki kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui beragam fitur yang tersedia. Oleh karena itu, <i>TikTok</i>

			terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran dengan melahirkan pengalaman pembelajaran daring yang lebih menyenangkan.
3	<i>Dampak Media Sosial (TikTok) Terhadap Karakter Sopan Santun Peserta didik Kelas Vi Sekolah Dasar</i>	Izza Nabilah Agustyn dan Suprayitno (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial <i>TikTok</i> memiliki dua jenis dampak, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari <i>TikTok</i> tidak begitu berpengaruh pada aspek kesopanan dan perilaku. Dampak positif tersebut lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kreativitas dalam hal kognitif dan psikomotorik. Namun, terdapat juga dampak negatif dari penggunaan <i>TikTok</i> , di mana anak-anak dapat menjadi terlalu terpaku pada dunia digital dan kurang memperhatikan lingkungan sekitar ketika terlalu asyik bermain <i>TikTok</i> .
4	<i>Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran</i>	Adella Aninda Devi (2021)	Dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan <i>TikTok</i> secara tepat dan menggunakan strategi yang sesuai, aplikasi ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu, kecerdasan, dan kreativitas. Dengan beragam fitur yang dimiliki oleh aplikasi ini, <i>TikTok</i> dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Namun, untuk mengevaluasi sejauh mana <i>TikTok</i> dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan guna menilai keefektifan dan keberlanjutan penggunaan aplikasi ini dalam konteks pembelajaran.
5	<i>Dampak Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Aplikasi TikTok Terhadap Daya Tangkap Dikalangan Peserta didik Kelas V di SDN 077 Palembang</i>	Wahyuni et al (2022)	Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa <i>TikTok</i> dapat digunakan dan diterapkan sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penggunaan aplikasi ini juga dipercaya dapat mengembangkan kreativitas dalam membuat proyek atau konten yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dengan tujuan untuk mendorong peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

6	<i>Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z</i>	Andrias Pujiono (2021)	Melalui penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang efektif. Fitur-fitur yang tersedia di berbagai platform media sosial dapat digunakan sebagai alat yang memfasilitasi dan mempermudah proses pembelajaran. Dengan menggunakan media sosial, guru dan peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran tanpa terbatas oleh batasan ruang dan waktu. Penggunaan media sosial menjadi relevan dan sesuai dengan kebutuhan generasi Z.
7	<i>Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada Abad 21</i>	Sunardiyah <i>et al</i> (2022)	Berdasarkan presentasi video yang diunggah, respons peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka sangat tertarik dan termotivasi untuk membuat video presentasi yang menarik, karena mereka menyadari bahwa video yang mereka unggah akan dilihat oleh banyak orang dan mereka berharap mendapatkan apresiasi berupa <i>like</i> dan komentar dari penonton. Hal ini menjadi motivasi bagi mereka untuk memberikan penampilan terbaik dalam segi materi, penggunaan media, kelancaran, dan kejelasan dalam menyampaikan presentasi. Oleh karena itu, penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar pada era abad ke-21 ini sangatlah tepat.
8	<i>Penggunaan Media Sosial di Kalangan Peserta didik Sekolah Dasar</i>	Muhammad Fajar dan Hadi Machmud (2020)	Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa penggunaan media sosial oleh peserta didik memberikan dampak yang signifikan. Salah satu dampak positif yang jelas adalah kemudahan dalam kegiatan belajar, dengan adanya pengalaman baru yang diberikan melalui grup-grup yang dibentuk di media sosial, baik bagi peserta didik, guru, maupun orang tua. Namun, selain dampak positif tersebut, terdapat juga dampak negatif yang muncul, yaitu adanya kecenderungan

			kecanduan dalam mengakses media sosial, sehingga mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan juga meningkatkan pengeluaran uang jajan yang tidak perlu.
9	<i>Pemanfaatan Media Sosial Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di Masa Pandemi Covid-19</i>	Februesty Maya Lestari dan Imam Bahrozi (2021)	Hasil belajar yang didapat yang memanfaatkan <i>youtube</i> mengalami peningkatan dalam beberapa materi, namun terkadang dalam pengerjaannya dibantu oleh orangtua. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat guru yaitu: a) Faktor pendukung yaitu adanya jangkauan sinyal internet yang bagus, motivasi dalam diri peserta didik yang mana keinginan peserta didik untuk terus belajar, komunikasi yang bagus antar guru, murid, dan wali murid untuk bisa meminimalisir miskomunikasi terkait proses pembelajaran dengan memanfaatkan <i>youtube</i> . b) Faktor penghambat yaitu sebagian peserta didik terkendala akses internet keterbatasan guru dalam kemampuan menggunakan teknologi serta kurangnya pemahaman peserta didik
10	<i>Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran</i>	Rahman <i>et al</i> (2023)	Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran memiliki kemungkinan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan menggunakan media sosial, mahasiswa dapat dengan mudah mencari dan mengakses materi tambahan yang relevan dengan perkuliahan. Selain itu, mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi yang melibatkan berbagai sumber informasi, meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan sopan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan tidak terpaku pada satu sumber saja. Selanjutnya, melalui penggunaan media sosial, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam menciptakan karya yang berhubungan

			dengan materi yang dipelajari selama proses perkuliahan.
11	<i>Pendidikan Karakter Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga Di Kota Banjarmasin</i>	Taufiqurrahman dan Najminnur Hasanatun Nida (2019)	Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter perilaku sosial pada peserta didik terkait dengan pengenalan dan penerapan nilai-nilai agama, Pancasila, dan budaya Banjar. Pembentukan karakter perilaku sosial ini melibatkan bimbingan dan pedoman yang memberikan contoh teladan, disiplin, motivasi, kebiasaan, serta pelestarian dan pengembangan lingkungan pendidikan yang mendukung. Peran orang tua sangat signifikan dalam mengarahkan karakter perilaku sosial anak dengan menerapkan pendekatan kepemimpinan yang demokratis, yang sesuai dengan perkembangan karakter anak. Selain itu, pendidikan karakter juga sangat dipengaruhi oleh kerjasama dan kolaborasi yang harmonis antara orang tua dan guru, yang dilakukan secara aktif dan berkelanjutan.
12	<i>Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin</i>	Fahlevi et al (2021)	Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan bahwa perilaku peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter, termasuk karakter religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggung jawab, berada pada tingkat yang cukup baik. Namun, terdapat kendala dalam bentuk kurangnya kerjasama dari orang tua dalam membina peserta didik di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan sehari-hari. Untuk mengatasi kendala tersebut, salah satu solusi yang diusulkan adalah melakukan kunjungan rutin ke rumah peserta didik oleh wali kelas.
13	<i>Pembinaan Karakter Murid Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sekolah Dasar Negeri Kuin Utara 6 Kota Banjarmasin</i>	Ahyar Rasyidi (2021)	Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri Kuin Utara 6 Banjarmasin masih kurang berjalan sebagaimana mestinya Faktor yang dianggap menjadi kendalanya adalah

			<p>kurangnya tersedia fasilitas yang ada di sanggar pramuka, dibuktikan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi. Adapun faktor yang dipandang menunjang pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan meskipun belum banyak pengaruhnya dalam meningkatkan kelancaran kegiatan adalah minat dan aktifnya murid dalam mengikuti pembinaan karakter kepramukaan, adanya dukungan dari orang tua murid, dan pembina yang sudah jelas dalam memberikan materi</p>
14	<p><i>Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar</i></p>	<p>Silvia Nur Priasti dan Suyatno (2021)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Program Literasi Sekolah di SD Negeri Sidareja 01 efektif dalam membangun minat baca dan pendidikan karakter. Program ini melibatkan beberapa fase, yaitu pembiasaan membaca dan menciptakan lingkungan fisik yang mendukung literasi, pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan non-akademis dan interaksi sosial yang mendukung literasi, serta penerapan strategi literasi dalam pembelajaran dan pengembangan lingkungan akademis yang literat. Program ini bertujuan untuk membangun budaya literasi di sekolah dan mendorong perkembangan siswa dalam aspek literasi secara holistik.</p>
15	<p><i>Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta didik Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru)</i></p>	<p>Abd. Basir & Willy Ramadan (2017)</p>	<p>SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru melaksanakan kegiatan dan program seperti Gardening, Market Day, Hizbul Wathan, Outbound, dan Taruna Melati untuk membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik. Namun, terdapat kendala dalam pembelajaran di sekolah ini, yaitu kurangnya kualitas guru dan keterbatasan pendanaan. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah memberikan pelatihan kepada guru dan meningkatkan pendapatan dengan menjalin kerjasama perusahaan, mendirikan koperasi, dan mengkomersialkan sarana pelatihan.</p>

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, media merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan sebuah pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bentuk bahan atau alat yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran dengan lebih mudah. Media pembelajaran memiliki peran sebagai sumber belajar yang dapat memberikan pesan dan informasi kepada peserta didik melalui perantaraan guru. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas materi pembelajaran serta memfasilitasi pembentukan pengetahuan bagi peserta didik. (Nurrita, 2018, p. 171). Dengan penggunaan media membuat peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Media pembelajaran juga dapat membantu guru menyampaikan informasi dengan lebih efektif dan efisien, serta menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran (Salim, H. N., Dalu, Z. C. A., & Utama, A. H., 2022). Pada era digital sekarang, media pembelajaran yang sering digunakan adalah jenis media yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK), salah satunya media pembelajaran berbasis media sosial.

Penggunaan media sosial sendiri sebagai media pembelajaran telah menjadi trend dalam beberapa tahun terakhir. Selaras dengan data penggunaan internet aktif di Indonesia yang dihimpun oleh *website Hootsuite* pada tahun 2020 yang sangat tinggi yaitu 160 juta dari 272,1 juta jiwa pengguna media sosial aktif. Penyebaran penggunaan media sosial yang terus meningkat membuat media sosial menjadi alternatif media pembelajaran yang banyak digunakan di era teknologi sekarang ini. Seperti di SDIT At-Taqwa Surabaya yang menggunakan *Whatsapp, Facebook, Zoom Meeting, Youtube, dan Instagram*. Selama terlaksananya pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media sosial, peserta didik tidak mengalami kebosanan. Mereka

menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengumpulkan tugas, seperti yang terdapat pada data di kelas 6, di mana 20 dari 27 peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu, sementara 7 peserta didik lainnya perlu diarahkan kembali karena keterbatasan perangkat yang digunakan. Dengan melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran berkemungkinan menaikkan minat dan motivasi peserta didik untuk memperhatikan tugas guna memenuhi persyaratan penilaian. (Faridah & Haromain, 2021, p. 98).

Dengan adanya media sosial, peserta didik dapat belajar dari mana saja dan kapan saja, tanpa terbatas oleh waktu dan ruang. Hal ini memungkinkan pembelajaran dapat terjadi secara mandiri dan memungkinkan peserta didik atau peserta untuk mengontrol kecepatan dan cara mereka belajar. Media sosial akan membawa perubahan baru dalam proses pembelajaran di era teknologi 4.0 (Pujiono, 2021, p. 9). Pemanfaatan media sosial juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran konvensional, peserta didik sering kali terbatas dalam partisipasi dan interaksi di dalam kelas. Namun, dengan menggunakan platform media sosial, peserta didik dapat lebih mudah berkomunikasi dan berdiskusi tentang materi pembelajaran dengan teman-teman mereka, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Samrodin dan Abdur Rahim (2022) di MI Persatuan Umat Islam Haurkolot menunjukkan bahwa pembelajaran dengan berbantuan media sosial membuat peserta didik dengan cepat dapat memahami pembelajaran. Peserta didik dapat mengeksplorasi sendiri informasi yang mereka dapatkan dan kemudian mereka saling berdiskusi, berpendapat dan berbagi informasi melalui media sosial.

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif dalam konteks pendidikan. Secara positif, media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif,

merangsang pembelajaran mandiri, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan minat belajar. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat membuat peserta didik lupa waktu, perbedaan kondisi gadget dapat menciptakan ketimpangan, kecanduan, dan mengurangi interaksi sosial, serta dapat mempengaruhi kesehatan peserta didik. Penting bagi guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengelola penggunaan media sosial dengan bijak melalui pengawasan, pengaturan waktu yang baik, dan menjaga keseimbangan antara media sosial dan interaksi sosial langsung. Sehingga media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif.

Media Pembelajaran berbasis Media Sosial *TikTok*

TikTok adalah platform media sosial berbagi video yang sedang populer di kalangan anak-anak hingga orang tua. Meskipun awalnya *TikTok* dianggap hanya sebagai hiburan ringan dan tidak berarti, kini ada banyak bukti bahwa *TikTok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Aplikasi *TikTok* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang layak. Pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Adella Aninda Devi (2022) selain strategi penggunaan dan pemanfaatan yang ideal, penggunaan aplikasi *TikTok* dapat memiliki manfaat sebagai alat interaktif dan menarik dalam proses pembelajaran. Dengan fitur-fitur yang mudah digunakan dan beragam, aplikasi *TikTok* dapat digunakan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran dapat memberikan hal-hal baru yang belum diajarkan oleh pendidik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan menggunakan aplikasi *TikTok*, pendidik dapat dengan mudah menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

TikTok menawarkan cara yang interaktif dan menarik untuk belajar. Dalam video *TikTok*, pengguna dapat menggunakan musik, filter, dan efek visual yang menarik untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi para peserta didik untuk belajar lebih banyak. Selain itu, *TikTok* memungkinkan pengguna untuk menghasilkan konten pendek yang mudah diingat dan mudah dipahami. Ini membuat *TikTok* menjadi platform yang ideal untuk mengajarkan konsep-konsep yang kompleks dan sulit. Peserta didik dapat mengulang-ulang materi sampai mereka benar-benar paham. Hasil kajian yang dilakukan (Yuliani, Y., Sofyan, A., & Utama, A. H., 2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book dengan Pendekatan Behavioristik Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IX SMP. J-INSTECH, 1(1), 44-52. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa pemanfaatan media sosial *TikTok* sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik saat melakukan pembelajaran online. Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui *TikTok* dengan menggunakan berbagai fitur yang tersedia.

TikTok juga memungkinkan peserta didik untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka. Peserta didik dapat membuat video tentang topik apa pun yang mereka minati, termasuk topik yang berkaitan dengan akademik dan profesional. Ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh wawasan baru dan memperluas pengetahuan mereka melalui konten yang relevan dan berguna. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk membuat video singkat tentang topik tertentu, seperti sebuah proyek atau tugas akhir, untuk menguji pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran. *TikTok* juga dapat membantu peserta didik memperkuat keterampilan kreatif dan teknologi mereka. Platform ini menawarkan banyak alat pengeditan video dan efek visual yang dapat digunakan peserta didik untuk menghasilkan video yang menarik dan berkualitas tinggi. Hal ini

akan membantu peserta didik memperoleh keterampilan teknologi yang diperlukan untuk bekerja di era digital yang semakin maju.

Salah satu contoh penggunaan *TikTok* sebagai media pembelajaran adalah pada penelitian (Wahyuni, Misdalina, & Noviati, 2022) yang mana adanya pengaruh yang signifikan terhadap daya tangkap peserta didik ketika *TikTok* dijadikan sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian (Marini, 2019) dan (Hutamy, Alisyahbana, Arisah, & Hasan, 2021) juga menunjukkan adanya pengaruh positif secara signifikan antara penggunaan media sosial *TikTok* terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, namun juga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan di luar sekolah seperti kursus bahasa, les privat, atau pelatihan keterampilan. Pengguna *TikTok* yang memiliki keahlian atau kecakapan tertentu seperti memasak, tari, atau olahraga, dapat memanfaatkan platform ini untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan orang lain.

Namun, pengguna *TikTok* juga harus memperhatikan beberapa hal dalam memanfaatkan *TikTok* sebagai media pembelajaran. Dalam pemanfaatannya, *TikTok* sebagai media pembelajaran harus disesuaikan dengan relevansi materi pembelajaran (Hutamy, Alisyahbana, Arisah, & Hasan, 2021, p. 1280). Konten yang dibagikan harus memenuhi standar moral dan etika yang berlaku. Maka dari itu, guru atau dosen harus memberikan pengawasan dan bimbingan dalam pembuatan konten pembelajaran untuk memastikan bahwa konten tersebut sesuai dengan kurikulum dan memenuhi kriteria pembelajaran yang efektif. Secara keseluruhan, media pembelajaran berbasis *TikTok* dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif bagi peserta didik. Dalam penggunaannya, pengguna harus memperhatikan standar moral dan etika yang berlaku dan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, *TikTok* dapat

menjadi alternatif media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.

Dampak Media Sosial *TikTok* Dalam Mempengaruhi Pendidikan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar

TikTok adalah aplikasi media sosial yang sangat populer di kalangan anak muda saat ini. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek dengan beragam konten yang menghibur, mulai dari tarian, *lip-sync*, tutorial, hingga konten pendidikan. *TikTok* memiliki banyak pengguna aktif yang masih berusia anak sekolah. *TikTok* tidak hanya membawa hiburan, tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter anak-anak, terutama peserta didik SD yang masih berada di usia rentan terhadap pengaruh lingkungan dan belum mampu membedakan hal baik dan buruk. Berikut adalah beberapa dampak positif *TikTok* terhadap pendidikan karakter peserta didik SD.

1. Pembentukan Karakter Anak

Pendidikan karakter adalah aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Melalui *TikTok*, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan etika dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna. Banyak video *TikTok* yang membahas tentang kebaikan, kejujuran, toleransi, dan sikap peduli terhadap sesama. Dengan menonton video ini, peserta didik akan terpapar pada nilai-nilai positif dan dapat mengembangkan karakter yang baik.

2. Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Tidak hanya itu, *TikTok* juga membantu peserta didik untuk meningkatkan kreativitas mereka. Peserta didik dapat membuat konten kreatif sendiri dan membagikannya dengan teman-teman mereka di aplikasi ini. Proses pembuatan video ini dapat melatih keterampilan mereka dalam berpikir kreatif, mengembangkan ide, dan

menghasilkan konten yang menarik. Dengan meningkatkan kreativitas mereka, peserta didik akan menjadi lebih mandiri dan berpikiran terbuka, serta dapat memecahkan masalah dengan cara yang kreatif.

3. Meningkatkan Ketrampilan Sosial

Pemanfaatan *TikTok* juga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Melalui *TikTok* Peserta didik dapat belajar cara berinteraksi dengan orang lain melalui komentar dan fitur lainnya. Mereka dapat belajar tentang kebiasaan budaya dan bahasa dari teman-teman mereka di seluruh dunia, meningkatkan pemahaman dan toleransi mereka terhadap perbedaan budaya. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif.

4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Di samping itu, *TikTok* juga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Banyak pengguna *TikTok* yang membagikan video tentang kegiatan yang mereka lakukan, seperti tarian, menyanyi, atau berbicara di depan umum. Dengan melihat orang lain yang berani tampil di depan publik, peserta didik akan merasa terinspirasi dan percaya diri untuk melakukan hal yang sama. Ini dapat membantu mereka yang cenderung pemalu untuk lebih percaya diri dan berani mengekspresikan diri.

Namun, popularitas *TikTok* yang tinggi juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan karakter peserta didik SD. Berikut adalah beberapa dampak negatif *TikTok* terhadap pendidikan karakter peserta didik SD.

1. Menjadi Kecanduan

Salah satu dampak negatif *TikTok* terhadap peserta didik SD adalah kecanduan. Anak-anak yang terlalu

banyak menghabiskan waktu di *TikTok* cenderung menjadi kecanduan dan sulit membatasi penggunaannya. Kecanduan ini dapat mengganggu kegiatan sehari-hari dan waktu belajar anak-anak, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan pendidikan karakter peserta didik SD.

2. Memperlihatkan Perilaku yang Tidak Pantas

Kebanyakan pengguna dewasa di *TikTok* menampilkan hal yang tidak seharusnya dilihat (Adisaputra, Budyartati, & Kartikasari HS, 2020, p. 2). *TikTok* juga dapat memperlihatkan perilaku yang tidak pantas, seperti candaan kasar, penggunaan bahasa yang kasar, dan tindakan yang kurang pantas. Anak-anak yang menonton dan memproduksi konten semacam ini dapat mengalami pengaruh buruk pada nilai-nilai dan perilaku mereka, dan mengurangi pengembangan pendidikan karakter peserta didik SD.

3. Memperkuat Perilaku Negatif

TikTok juga dapat memperkuat perilaku negatif pada peserta didik SD. Anak-anak yang terlalu banyak menonton dan mengikuti tren di *TikTok* cenderung lebih fokus pada penampilan fisik dan popularitas, daripada pengembangan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik. Hal ini dapat memperburuk perilaku yang buruk atau tidak pantas yang telah ada sebelumnya.

4. Berdampak Buruk pada Psikologis

Biasanya, anak yang sudah terjerat kecanduan dengan penggunaan gadget sulit untuk menerima nasihat, karena mereka merasa marah jika diingatkan untuk tidak terlalu banyak bermain dengan perangkat elektronik, kurang bersemangat untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari di rumah, dan bahkan sering kali mengabaikan tanggung jawab pribadi mereka. Sikap anak yang kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan lebih banyak

menghabiskan waktu dengan gadget memiliki efek negatif pada kesehatan mental dan perkembangan fisik anak, terutama dalam hal kepercayaan diri (Surono & Lestari, 2022, p. 7).

5. Mengganggu Waktu Belajar

TikTok dapat mengganggu waktu belajar peserta didik SD. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu menonton *TikTok* dapat mengabaikan tugas sekolah dan pekerjaan rumah, yang dapat mengurangi nilai akademik dan pengembangan pendidikan karakter peserta didik SD. Hal ini dapat mengurangi rasa tanggung jawab dan disiplin peserta didik.

TikTok dapat memiliki dampak negatif pada pendidikan karakter peserta didik SD. Oleh karena itu, orang tua dan pengajar harus memastikan bahwa anak-anak mereka menggunakan *TikTok* dengan bijaksana dan membatasi waktu penggunaannya. Selain itu, sekolah juga dapat memainkan peran penting dalam mengurangi dampak negatif *TikTok* pada pendidikan karakter peserta didik SD dengan menyediakan program dan kegiatan yang menarik dan mendidik. Dengan demikian, pendidikan karakter yang positif dapat terus dikembangkan dan ditanamkan pada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang bertanggung jawab, kreatif, dan bermoral yang dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik.

Strategi Efektif Pemanfaatan Media Sosial Tiktok untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Era 4.0.

Berdasarkan analisis literatur, ditemukan beberapa strategi yang efektif dalam memanfaatkan media sosial *TikTok* untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa di era teknologi 4.0. Pertama, pemilihan konten *TikTok* yang sesuai dengan nilai-nilai karakter menjadi strategi yang penting. Konten yang dipilih haruslah

memiliki kualitas tinggi, menghibur, dan mengandung pesan pendidikan yang kuat. Guru dapat membuat konten pendidikan di *TikTok* yang relevan dengan pendidikan karakter siswa. (Devi, 2022). Misalnya, video yang mengajarkan tentang kerjasama, kejujuran, atau empati dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Dalam memilih konten, pendidik harus mempertimbangkan relevansi dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dan pemahaman siswa tentang konten tersebut.

Kedua, interaksi dan kolaborasi antara siswa dan pendidik di dalam *TikTok* juga berperan penting dalam meningkatkan pendidikan karakter. Pendidik dapat mengajak siswa untuk membuat konten pendidikan karakter bersama atau berpartisipasi dalam tantangan yang mempromosikan nilai-nilai positif (Devi, 2022). Melalui interaksi tersebut, siswa dapat belajar secara aktif, berbagi pemikiran, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter yang diinginkan. Kolaborasi juga dapat memperkuat ikatan antara siswa dan pendidik, menciptakan lingkungan yang positif untuk pembentukan karakter.

Ketiga, pendidik perlu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam menggunakan *TikTok* secara etis dan bertanggung jawab. Guru memikul tanggung jawab untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana menggunakan media sosial dengan benar (Higgin, 2022). Pendidik perlu mengajar siswa tentang keamanan pribadi dan profesional di internet dan memasukkan etika digital ke dalam kelas. Media sosial dapat menjadi lingkungan yang kompleks dan berpotensi menghadirkan risiko, seperti privasi yang terancam dan perilaku negatif. Oleh karena itu, pendidik perlu melibatkan siswa dalam diskusi tentang privasi online, keamanan digital, dan etika bermedia sosial. Dengan memberikan pemahaman dan pedoman yang jelas, siswa dapat belajar menggunakan *TikTok* dengan bertanggung

jawab, menjaga privasi diri sendiri, dan berinteraksi secara positif dengan pengguna lain.

Dalam pembahasan artikel ini, perlu dicatat bahwa penggunaan media sosial TikTok sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa tidak dapat menggantikan peran pendidik dan orang tua dalam pembentukan karakter. TikTok hanya menjadi salah satu sarana pendukung yang dapat digunakan dengan strategi yang tepat. Pendidikan karakter juga harus didukung oleh interaksi di dunia nyata, seperti diskusi kelas, kegiatan sosial, dan pembinaan karakter di sekolah. Selain itu, pengawasan yang menyeluruh dari pendidik dan orang tua tetap penting untuk memastikan penggunaan TikTok yang sehat dan positif.

Kesimpulan

Media sosial *TikTok* telah menjadi fenomena yang sangat populer di era teknologi 4.0. Platform ini memberikan akses yang mudah bagi pengguna untuk membuat dan mengonsumsi konten video pendek. Dalam konteks pendidikan karakter, *TikTok* memiliki dampak yang kompleks. Beberapa konten yang dibagikan di *TikTok* dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter, seperti konten inspiratif, pendidikan, dan sosial. Namun, *TikTok* juga menghadirkan tantangan dalam pendidikan karakter. Terdapat banyak konten yang kurang bermoral, vulgar, atau mengandung unsur kekerasan. Pengguna muda seperti peserta didik SD yang tidak bijak dalam menggunakan *TikTok* dapat terpengaruh negatif oleh konten-konten tersebut.

Peran penting dalam pendidikan karakter di era Teknologi 4.0 adalah ditujukan kepada orang tua dan pengajar. Mereka harus melibatkan diri secara aktif dalam pengawasan dan bimbingan terhadap pengguna muda yang menggunakan *TikTok*. Pendidikan karakter di era Teknologi 4.0 perlu ditingkatkan dengan memperkenalkan program-program pendidikan yang

mengajarkan nilai-nilai positif, etika digital, dan kebijakan penggunaan media sosial. Media sosial *TikTok* dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang efektif jika digunakan dengan bijak. Pengguna muda dapat memanfaatkan platform ini untuk belajar, berbagi kreativitas, dan membangun hubungan yang sehat dengan sesama pengguna. Untuk memaksimalkan dampak positif *TikTok* terhadap pendidikan karakter, perlu adanya kerjasama antara platform, pendidik, dan orang tua. Konten yang mendukung pendidikan karakter dapat dipromosikan dan disajikan secara lebih mudah di *TikTok*. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di era Teknologi 4.0 harus melibatkan media sosial sebagai alat yang dapat membantu membentuk karakter positif, sambil tetap memperhatikan risiko dan tantangan yang ada.

Saran

Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah memperdalam pemahaman tentang jenis konten TikTok yang paling berdampak terhadap pendidikan karakter peserta didik SD. Penelitian lebih lanjut dapat menganalisis secara mendalam pesan-pesan pendidikan karakter yang disampaikan melalui konten TikTok dan dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik. Studi longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat perubahan perilaku dan nilai-nilai peserta didik seiring waktu dan eksposur terhadap TikTok.

Daftar Pustaka

- Adisaputra, F., Budyartati, S., & Kartikasari HS, A. (2020). Hubungan Penggunaan Aplikasi Tik Tok dengan Degradasi Karakter Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1-11.
- Agustyn, I. N., & Supriyatno. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar.

- Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 735-745.
- Armizi. (2017). Penanaman Spiritual Qoutient dan Nilai Moral pada Siswa untuk Penguatan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah. *Madania: Jurnal-Jurnal Keislaman*, 78-110.
- Basir, A., & Ramadan, W. (2017). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru). *Mu'adalah: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1-14.
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2012). How To Literature Review. *Journal of Criminal Justice Education*, 1-17.
- Devi, A. A. (2022). Pemanfaatan Apilkasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran . *Jurnal Epistema* , 1-17.
- Dokumen Program Zenius Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka*. (2022). Jakarta Selatan: PT Zona Edukasi Nusantara.
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Sungai Jingai 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 1-6.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 46-52.
- Faridah, N. R., & Haromain, N. (2021). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran di SDIT At-Taqwa Surabaya. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 91-100.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 183-198.
- Higgin, T. (2022, September 16). *Tips and Resource*. Retrieved from Common Sense Education: <https://www.commonsense.org/education/articles/keeping-your-students-and-yourself-safe-on-social-media-a-checklist>
- Hutamy, E. T., Alisyahbana, A. Q., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dompét Dhuafa*, 21-26.
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Khoiriyah, F., Thohari, M. I., & Jazari, I. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 185-190.
- Lestari, F. M., & Bahrozi, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 di Masa Pandemi Covid-19. *PEDIR: Journal Elmentary Education*, 11-22.
- Marini, R. (2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. *Doctoral Disertation: UIN Raden Intang Lampung*.
- Mufidah, A., & Mufidah, R. (2021). Aplikasi Tik-Tok dan Instagram sebagai Salah Satu Alternatif dalam Media Pembelajaran IPA. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 60-69.
- Nawawi, H., & Martini, M. (1996). Penelitian Terapan . *Gajah Mada University Press*, 73.

- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 171-187.
- Priasti, S. N., & Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 395-407.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didaché: Journal of Christian Education*, 1-19.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M., Mukramin, S., & Kurnawati, W. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*.
- Ramdani, N. S., Hadiapurwa, A., & Nugraha, H. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 425-435.
- Rasyidi, A., & Ramadhani, A. (2021). Pembinaan Karakter Murid Melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri Kuin Utara 6 Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1-21.
- Salim, H. N., Dalu, Z. C. A., & Utama, A. H. (2022). Pemanfaatan Media Kahoot untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 2. *J-INSTECH*, 3(2), 21-27.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 47-58.
- Surono, R. N., & Lestari, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Kota Banjarbaru. *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 7-15.
- Taufiqurrahman, & Nida, N. H. (2019). Pendidikan Karakter Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar dalam Keluarga di Kota Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 75-90.
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1-18.
- Wahyuni, D. A., Misdalina, & Noviati. (2022). Dampak Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Aplikasi Tiktok Terhadap Daya Tangkap di Kalangan Siswa Kelas V di SDN 077 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1853-1863.
- Yuliani, Y., Sofyan, A., & Utama, A. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book dengan Pendekatan Behavioristik Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IX SMP. *J-INSTECH*, 1(1), 44-52.